

FAKTOR TEMAN SEBAYA DALAM MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM MEMILIH JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

Rama Nida Siregar*¹, Sufyani Prabawanto², Suparni³, Abdul Mujid⁴

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

⁴ Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

*ramanidasiregar@upi.edu

Diterima: 12 Agustus, 2021; Disetujui: 26 Januari, 2022

Abstract

Peers have an influence on the development of adolescents, especially prospective students, especially when choosing a major in a college. Choosing a major in a college for each prospective student is often related to the peer group. Some future students in Indonesia are still friends when making decisions when choosing a degree program. This is inseparable from the role of peers as people who have little in common with age and school, and when teens make decisions about future education and careers, their perspectives and social development. May affect. The purpose of this study is to explain the peer factors that influence student interests when deciding to major in mathematics education. This research was conducted at IAIN Padangsidempuan and the research participants were 25 students of the tadaris/mathematics education study program at IAIN Padangsidempuan. The approach used in this study is quantitative and qualitative using descriptive and percentage analysis techniques. The data obtained are data derived from questionnaires that have been filled out by research respondents. While the data analysis technique used in this study is statistical analysis of percentages, because the purpose of this study is to provide a description of the existing data. The results of peer factor analysis are divided into five categories in influencing student interest in choosing mathematics education majors, namely: a) very high influence 24%, b) high influence 40%, c) moderate influence 20%, d) low influence 12%, and e) has a very low effect of 4%.

Keywords: Factors of Peers, Interests, Choosing Majors

Abstrak

Teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap perkembangan remaja khususnya calon mahasiswa, terutama ketika memilih program studi di universitas. Pilihan jurusan perguruan tinggi untuk setiap siswa di masa depan seringkali berkaitan dengan kelompok teman sebaya. Beberapa calon mahasiswa di Indonesia masih berteman ketika mengambil keputusan ketika memilih program gelar. Hal ini tidak terlepas dari peran teman sebaya sebagai orang yang memiliki sedikit kesamaan dengan usia dan sekolah, dan ketika remaja membuat keputusan tentang pendidikan dan karir masa depan, perspektif mereka dan perkembangan sosial dapat mempengaruhi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor teman sebaya yang mempengaruhi minat siswa ketika memutuskan untuk mengambil jurusan pendidikan matematika. Penelitian dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dan diikuti oleh 25 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan persentase. Data yang diperoleh dari survei yang dilakukan oleh responden merupakan data yang dihasilkan oleh survei ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis persentase untuk memberikan gambaran tentang data yang menjadi tujuan penelitian ini. Hasil analisis faktor teman sebaya terbagi dalam lima kategori untuk mempengaruhi minat siswa terhadap pilihan jurusan matematika: a) Dampak sangat tinggi 24%, b)

Dampak tinggi 40%, c) Dampak sedang 20%, d) Dampak rendah 12% dan e) 4% dampak hampir tidak ada.

Kata Kunci: Faktor Teman Sebaya, Minat, Memilih Jurusan

How to cite: Siregar, R. N., Prabawanto, S., Suparni, S., & Mujid, A. (2022). Faktor Teman Sebaya dalam Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Matematika di IAIN Padangsidimpuan. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5 (1), 95-104.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan saat transisi seseorang dari awal kehidupan menuju dewasa (Landmark, 2014). Dimana perkembangan masa tersebut dapat membentuk identitas dari remaja. Masa-masa untuk menguasai tugas-tugas perkembangan pembentukan identitas adalah masa yang dialami oleh remaja (Nurmi, 2016). WHO menjelaskan bahwa 12 sampai 24 tahun merupakan batas usia remaja (Wahidin, 2017). Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa usia muda (remaja) berkisar antara 10 hingga 24 tahun dan belum menikah. (Yunalia & Etika, 2020) (Ranny et al., 2017). Jika seseorang memilih jurusan perguruan tinggi, ia termasuk dalam kategori usia remaja.. Pada usia tersebut seringkali remaja masih terpengaruh dalam mengambil keputusan untuk jurusan yang akan dia pilih. Masa tersulit remaja adalah berhubungan dengan penyesuaian sosial dengan orang yang beranjak dewasa diantaranya interaksi pertemanan (Wahyuni, 2016). Pada studi pendahuluan ditemukan bahwa beberapa responden ketika memilih jurusan bukan karena minat dan kemampuannya.

Jurusan pendidikan matematika memiliki ketertarikan tersendiri bagi calon mahasiswa. Karna cakupannya yang luas pendidikan matematika bukan sekedar bertujuan untuk memahami tentang konsep-konsep matematikanya saja. Melainkan diharapkan juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, logis, kreatif dan sistematis bagi siswa yang mempelajarinya, yang akan membantu mereka dalam kehidupan masa depan mereka (Ristiana & Dahlan, 2021). Kemudian, dengan belajar, siswa akan dapat memahami konsep-konsep matematika dengan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan matematika, seperti ide-ide yang telah mereka peroleh (Akhdiyati & Hidayat, 2018). Oleh karena itu, Jurusan Pendidikan Matematika memiliki daya tarik yang sangat unik bagi calon mahasiswa (Lesh, 2002). Mereka yang mempelajari matematika saat di sekolah seringkali melakukan diskusi dengan teman sebayanya, bahkan diantara mereka menyampaikan cita-cita nya kepada teman sebayanya bahwa dia ingin menjadi guru matematika. Hal tersebut akan menarik minat minat calon mahasiswa untuk memilih jurusan yang sama dengan teman sebayanya yaitu jurusan pendidikan matematika.

Ketika siswa dihadapkan pada pemilihan jurusan harapannya jurusan yang dipilih disesuaikan dengan jurusan yang mereka minati dan kemampuannya (Nix et al., 2015). Oleh karena itu, seseorang akan puas ketika melakukan dan menjalaninya. Seseorang dapat dengan nyaman melakukan sesuatu sesuai minat dan bakatnya tanpa merasa tertekan. Jika seseorang menikmatinya, peluang sukses penuh sangat tinggi. Akan tetapi apabila seseorang bekerja di bawah paksaan atau tekanan, itu tidak nyaman dan sering menyebabkan kegagalan (Ramirez et al., 2017). Sehingga Saat membuat pilihan, calon mahasiswa harus memutuskan hal utama yang membantu kemampuan dan kemampuannya. Bukan hanya minat, akan tetapi beberapa pertimbangan juga perlu dilihat yakni dilihat dari penguasaan atau kemampuan siswa dengan

jurusan tersebut. Minat beserta kemampuan adalah pertimbangan yang saling terkait satu sama lainnya (Stern et al., 2020). Dengan demikian, ketika calon mahasiswa memilih jurusan, mereka dapat menetapkan prioritas untuk mendukung minat dan kemampuan mereka..

Dalam menentukan pilihan sebuah jurusan ketika akan masuk ke perguruan tinggi minat mahasiswa datang dari diri sendiri dengan gembira dan keinginan diri sendiri (Wen & Piao, 2020), akan tetapi juga bisa muncul dari adanya pengaruh–pengaruh dari luar (Rodriguez et al., 2017) diantaranya pengaruh teman sebaya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, teman adalah sahabat, sesuatu (hiburan), pelengkap (pasangan), atau orang yang bekerja (melakukan, berjalan) dengannya (nama, dsb) bersama-sama (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial pada kelompok remaja cukup berpengaruh pada seseorang ketika memilih program pembelajaran di sekolah menengah bahkan menuju perkuliahan. Tentunya masalah ini mengacu pada kebutuhan psikologis remaja yang ingin diakui oleh kelompok bermain dan kelompok yang mencakup teman sebaya. Terlebih lagi mereka sudah sangat dekat atau akrab, biasanya rentan untuk memulai perkuliahan dengan jurusan yang memiliki kesamaan satu sama lain atau memutuskan masuk di universitas yang sama. Hal ini bertujuan tidak lain untuk tetap terhubung dengan teman dekatnya.

Lingkungan adalah salah satu aspek berpengaruh bagi orang tidak hanya berasal dari diri mereka sendiri tetapi juga dalam pilihan hidup (Smith, 2012), ketika keyakinan saat melanjutkan kuliah disebabkan siswa merasa bahwa pilihan mereka bukanlah pilihan yang salah ketika pilihan internal dan lingkungan, keluarga, teman sebaya, sekolah dan komunitas calon guru mendukungnya. Oleh karenanya hal tersebut merupakan dasar pilihannya untuk menjadi lebih baik juga memperlihatkan tentang sesuatu yang meyakinkannya dan sesuatu atas dukungan lingkungan tepat kepada seseorang tersebut (Lazarus, 2020). Sehingga lingkungan tidak selalu menimbulkan efek negatif akan tetapi juga memberikan pengaruh positif dalam kehidupan remaja.

Di dalam lingkungan pergaulan remaja, berteman merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam perkembangannya (Hartup, 1993). Masa remaja banyak terjadi perubahan diantaranya proses pematangan kejiwaannya dari kanak-kanak menuju dewasa (Yurgelun-Todd, 2007), oleh karena itu seringkali remaja masih dipengaruhi oleh teman sebayanya ketika akan memutuskan sesuatu. Hal tersebut adalah sesuatu yang lumrah bagi sebagian remaja, karena diantara mereka ada yang menganggap bahwa teman merupakan sosok penting terlibat dalam kehidupannya. Para remaja terkadang menghabiskan waktu lebih banyak di luar rumah bersama teman sebayanya (Mmari et al., 2021). Bahkan seringkali masih lebih besar pengaruh teman sebaya dibandingkan dengan keluarga terlihat dari sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku dipengaruhi oleh teman sebaya. Khususnya ketika memutuskan untuk memilih jurusan saat akan masuk ke perguruan tinggi, sebagian remaja masih dipengaruhi oleh teman sebayanya. Adanya pengaruh teman sebaya akan berdampak pada menyamakan pilihan serta ini mempengaruhi keputusan siswa di masa depan ketika memilih program studinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor teman sebaya yang mempengaruhi minat siswa terhadap pilihan dalam jurusan pendidikan matematika.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif serta deskriptif sebagai jenis dari survei ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan sebagai alat observasi dan penelitian sering digunakan untuk mengumpulkan data untuk menjelaskan fenomena dan karakteristiknya dan untuk lebih mementingkan tentang apa

yang terjadi daripada bagaimana atau mengapa (Borg & Gall, 1984). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survei. Survei merupakan salah satu mengumpulkan data dengan mengajukan menjawab pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab/diisi oleh responden (Sugiyono, 2008). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dengan persentase. Teknik persentase ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh faktor teman sebaya ketika memutuskan memilih jurusan di perkuliahan.

Proses pengambilan data survei dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan serta sampel diambil berdasarkan tujuan. Mahasiswa pendidikan matematika IAIN Padangsidempuan merupakan subyek dalam survei ini. Saat penentuan subyek, terlebih dahulu akan dilakukan survei awal mengenai faktor-faktor relevan yang berpengaruh bagi mahasiswa dalam menentukan pilihan jurusan kuliah pada Tadris/Pendidikan Matematika di IAIN Padangsidempuan. Berikutnya menetapkan sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang memilih karena faktor teman sebaya. Saat menentukan pilihan jurusan pendidikan Tadris/Matematika di IAIN Padangsidempuan. Total responden dalam survei ini adalah 25 responden dari mahasiswa program studi tadris/pendidikan matematika IAIN Padangsidempuan. Kuesioner dalam survei ini memuat unsur-unsur untuk mengukur dampak teman sebaya terhadap mahasiswa yang memilih untuk belajar pendidikan matematika di IAIN Padangsidempuan. Pertanyaan atau pernyataan survei ini meliputi empat pertanyaan atau pernyataan, positif dan negatif, dan kisi-kisi instrumen meliputi indikator atau faktor teman sebaya. Lebih lanjut, dapat mengamati serta mewawancarai responden.

Dalam survei yang dilakukan, kami menggunakan kuesioner tipe tertutup, yang tidak memiliki kebebasan untuk memberikan keinginan responden, yaitu respon yang cocok dengan jawaban peneliti. Mahasiswa didorong/ diarahkan akan mengisi jawaban pernyataan yang termasuk pada metode survei (kuesioner) yaitu memeriksa jawaban yang dipilih oleh responden dan pilih salah satu jawaban yang sudah tersedia (✓).

Skala Likert adalah skala yang digunakan dalam survei ini. Dalam hal ini, skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial dan mengetahui pengaruh faktor teman sebaya terhadap minat siswa dalam memilih jurusan di kelas matematika. Kuantitas yang diukur adalah indikator skala Likert.

Skala yang digunakan untuk evaluasi dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert, dalam hal ini, digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai persepsi individu atau kelompok pada suatu fenomena kejadian, menentukan dampak faktor teman sebaya terhadap minat mahasiswa ketika memutuskan memilih jurusan pendidikan matematika. Kuantitas yang diukur adalah indikator skala Likert. Selanjutnya indikator-indikator itu dibuat agar dapat mengembangkan instrumen penelitian dalam bentuk pernyataan/pertanyaan dengan jawaban sebagai berikut:

Tabel 1. Skala likert pertanyaan positif

Pilihan / Opsi Jawaban	Nilai
Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

Tabel 2. Skala likert pertanyaan negatif

Pilihan / Opsi Jawaban	Nilai
Sangat sesuai	1
Sesuai	2
Tidak sesuai	3
Sangat tidak sesuai	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Survei dilaksanakan kepada responden yakni mahasiswa Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan pada Angkatan 2015, 2016 dan 2017, dengan total keseluruhan 25 orang. Berdasarkan data yang diperoleh, responden yang didapatkan pada mahasiswa TMM lihat tabel 3:

Tabel 3. Total Responden

Tahun	Responden	Persentase
2015	7	28%
2016	8	32%
2017	10	40%
Jumlah	25	100%

Dari hasil tabel 3 tersebut, sebagian besar responden dalam survei ini adalah mahasiswa angkatan 2017 sebesar 40%, dan jumlah responden sebanyak 7 dan 8 orang pada angkatan 2015 dan 2016 dengan 28% dan 32% persentase. Dari keseluruhan 25 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini mereka adalah responden yang memilih jurusan pendidikan matematika dipengaruhi oleh teman sebaya.

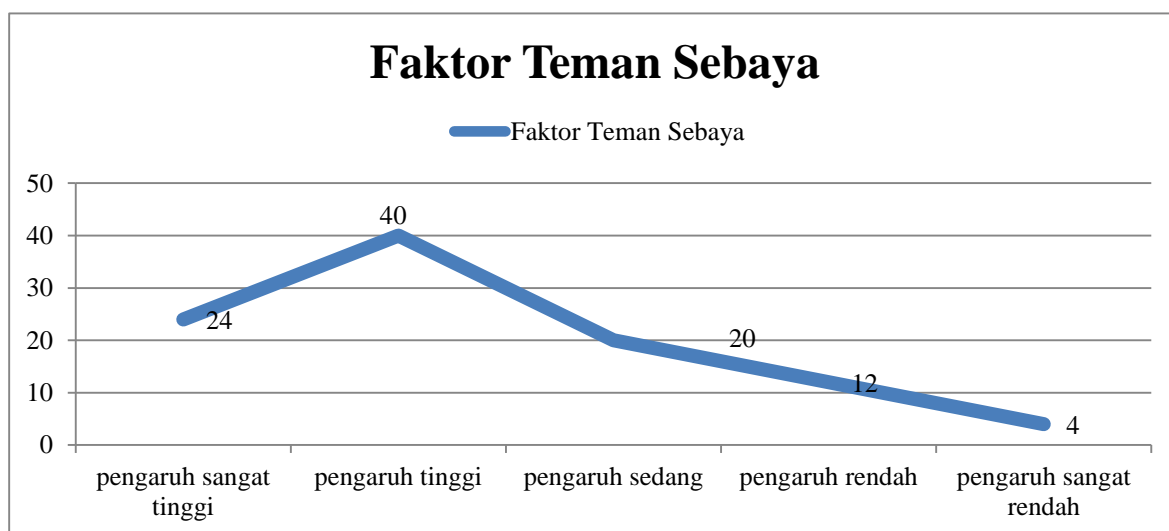
Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada mahasiswa ketika memutuskan pilihan kuliah di program studi pendidikan matematika IAIN Padangsidempuan. Keseluruhan berjumlah 25 peserta survei menunjukkan bahwa teman sebaya mereka berpengaruh dan memainkan peran khusus dalam pilihan utama mereka. Dalam survei yang dilakukan, faktor-faktor yang ditemukan kemudian dikategorikan sebanyak tiga pertanyaan yang meliputi dukungan/motivasi teman sebaya, pemecahan masalah dengan teman, dan kerjasama teman sebaya dalam memutuskan memilih program studi pendidikan matematika IAIN Padangsidempuan. Hasil penilaian maksimal yang diperoleh dari faktor ini adalah 9 (semua pernyataan positif pada angket dijawab oleh responden sebagai “sangat sesuai” serta jawaban atas pernyataan negatif oleh responden sebagai “sangat tidak sesuai”). Mahasiswa sesuai bahwa teman sebaya mereka berperan penting dalam membantu rekan kerja memilih jurusan dan menyelesaikan masalah dengan teman mereka, akan tetapi mahasiswa sangat tidak sesuai apabila responden memilih program studi disebabkan atas unsur pemaksaan teman sebaya mereka.

Adapun skor terendah yang diperoleh adalah 4 (menunjukkan bahwa mereka tidak sesuai dan sangat tidak sesuai pernyataan positif, sangat menentang, dan sangat sesuai dengan pernyataan negatif). Faktor ini kemudian dikategorikan ke dalam lima kategori: berpengaruh sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Di bawah ini merupakan hasil efek faktor teman sebaya dalam bentuk tabel

Tabel 4. Efek Faktor Teman Sebaya Berpengaruh Kepada Minat Responden Memutuskan Pilihan Pada Program Studi Pendidikan Matematika

No	Interval	Kategori Pengaruh	Frekuensi	Persentase
1.	8,1 – 9	sangat tinggi	6	24%
2.	7,1 – 8	Tinggi	10	40%
3.	6,1 – 7	Sedang	5	20%
4.	5,1 – 6	Rendah	3	12%
5.	4,1 – 5	sangat rendah	1	4%
	Jumlah		25	100%

Dilihat dari pengaruhnya, kita dapat melihat bahwa faktor teman sebaya dengan minat responden untuk memutuskan pilihan terhadap Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika di IAIN Padangsidimpuan termasuk kepada efek “Pengaruh Tinggi”. Perhatikan Tabel 4. Sesuai dengan survei yang dilaksanakan, lebih dari 10 (40%) responden umumnya menyatakan mendapat motivasi dari teman sebayanya diantaranya wawasan terhadap program studi tadris/pendidikan matematika bahwa mereka akan memilih jurusan pendidikan matematika sebagai contoh atau alasan untuk masuk ke program studi yang akan dipilihnya. Sehingga, teman sebaya mempengaruhi minat mahasiswa dalam memutuskan pilihan jurusan yang akan diambil sesuai keinginannya. Ketika digambarkan pada grafik garis, pengaruh faktor teman sebaya adalah sebagai berikut.

**Gambar 1.** Grafik Pengaruh Faktor Teman Sebaya Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Matematika.

Pembahasan

Teman sebaya yang sering disebut juga dengan sahabat adalah orang yang paling dekat dengan setiap individu dalam pergaulan pertemanan (Johnson, 2009). Orang yang memiliki teman biasanya memiliki kesamaan, seperti usia yang sama dan kesamaan di sekolah (Siregar, 2019). Teman sebaya biasanya dapat dikatakan sebagai seorang pribadi dapat berpengaruh bagi seorang manusia termasuk pelajar hal ini disebabkan siswa menjadi semakin fleksibel mengambil keputusan dari sahabat/teman sebayanya. Diantara pengaruh teman sebaya adalah dapat mempengaruhi minat seseorang ketika mahasiswa memutuskan pilihan pada jurusan pendidikan matematika di IAIN Padangsidimpuan.

Teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat suatu pilihan. Diantaranya saat calon mahasiswa ingin masuk ke perguruan tinggi adalah menentukan jurusan apa yang akan dia pilih dengan berbagai pertimbangan. Teman sebaya biasanya menawarkan teman-temannya jurusan yang sama dengannya dengan harapan agar tetap bisa bersama-sama mengikuti perkuliahan (Shaw, 2013). Kesimpulannya faktor yang berpengaruh terhadap mahasiswa ketika memutuskan pilihan pada program studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan adalah faktor teman sebaya.

Berdasarkan kesimpulan penjelasan PK mahasiswi angkatan 2015 jurusan TMM-4, menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pilihannya di jurusan TMM di IAIN Padangsidimpuan adalah faktor teman sebaya. Ia mengatakan kemampuan matematikanya masih minim atau kurang, namun harapannya adalah menjadi guru matematika bersama teman-temannya. Meskipun bakat dalam pendidikan matematikanya masih kurang, ia memutuskan untuk belajar pendidikan matematika karena ajakan dan faktor dari teman-teman sekelasnya.

Berikutnya, DR, mahasiswa TMM-1 angkatan 2016, Ia menjelaskan bahwa motivasi dan dukungan dari teman-teman sebayanya membuatnya memutuskan untuk belajar dan memilih jurusan pendidikan matematika. Ia diajak oleh teman sebayanya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan jurusan yang sama, sehingga bisa terus bersama-sama dalam studi. Meskipun faktor teman sebaya merupakan faktor terbesar dalam mempengaruhinya, ia tetap berharap dapat meneruskan cita-citanya menjadi guru walaupun tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Ia merasakan setelah masuk dalam jurusan pendidikan matematika sering kali merasa berat dan kewalahan, akan tetapi temannya tersebut bisa menjadi teman berdiskusi dalam memahami materi yang di rasa sulit. Tapi ini adalah hasil dari pilihannya. Terinspirasi oleh teman-temannya, ia memilih untuk menempuh pendidikan pada jurusan pendidikan matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan karena dipengaruhi oleh teman sebayanya.

Berdasarkan penjelasan dari responden diatas bahwa faktor teman sebaya memberikan pengaruh kepada seseorang dalam memutuskan sesuatu, hal ini di dukung oleh Novandi & Djazari (2011), mengungkapkan bahwa “teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu.” Hal ini senada dengan Saputro & Pardiman (2012), yang mengungkapkan bahwa “teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Baik dalam sosialisasi di sekolah, maupun di lingkungan tempat tinggal siswa itu sendiri.” Lebih lanjut teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat atau menentukan suatu pilihan termasuk dalam memutuskan untuk memilih jurusan (Siregar, 2017).

Dari uraian yang telah dipaparkan, disimpulkan faktor teman sebaya adalah faktor berpengaruh ketika mahasiswa memilih jurusan Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Meskipun demikian, sebaiknya calon mahasiswa memutuskan pilihan pada jurusan pendidikan matematika karena faktor teman sebaya perlu dipertimbangkan sesuai dengan minat dan kemampuannya dalam bidang pendidikan matematika, bukan hanya sekedar ikut-ikutan (Nida Siregar et al., 2021).

Faktor teman sebaya terhadap responden berada dalam kategori berpengaruh tinggi secara umum menyatakan bahwa, mereka mendapatkan motivasi yang diberikan teman sebaya seperti pandangan terhadap jurusan pendidikan matematika bahwa mereka akan memilih jurusan

pendidikan matematika sebagai contoh atau menentukan pilihan masuk jurusan. Oleh karena itu, teman sebaya merupakan pertimbangan terpenting dalam mempengaruhi minat responden untuk memilih jurusan pendidikan matematika.

Faktor teman sebaya dalam survei menunjukkan bahwa faktor-faktor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap responden. Responden umumnya menyatakan bahwa teman sebaya adalah pertimbangan lain ketika memutuskan jurusan. Oleh karena itu, teman sebaya memiliki peranan yang penting, karena tidak hanya sekedar ajakan untuk memilih jurusan yang sama menjadi pertimbangan, teman sebaya tidak diragukan lagi akan mempengaruhi wawasan kepada temannya tentang program studi sesuai minat/disukai responden. Akan tetapi, teman sebaya seyogyanya tidak membiarkan sahabatnya memilih jurusan yang tidak mereka sukai atau tidak kuasai, hal tersebut dikarenakan dapat membuat responden terpaksa dan terbebani bahkan stres sehingga berdampak tidak baik, mengalami kesulitan, dan juga mempengaruhi kelancaran studinya setelah menjalani perkuliahan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari paparan di atas mendeskripsikan, faktor teman sebaya berpengaruh kepada minat mahasiswa dalam pemilihan jurusan tadaris/pendidikan matematika dari survei yang dilakukan yakni tergolong pengaruh tinggi. Adapun golongan bedampak minimal pada minat mahasiswa program studi tadaris/pendidikan matematika pada survei ini merupakan tergolong pengaruh sangat rendah. Jadi, kesimpulannya yaitu teman sebaya adalah faktor yang berpengaruh pada minat mahasiswa ketika memutuskan pilihan pada program studi tadaris/pendidikan matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Namun, jika pilihan teman sebaya tidak sesuai dengan minat atau kemampuannya, siswa harus mencoba menimbang dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua orang yang berkontribusi pada penelitian ini yang berjudul “Faktor Teman Sebaya Dalam Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Matematika di IAIN Padangsidimpuan”, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik, dan peneliti juga mengucapkan terima kasih seluruh sponsor dan narasumber serta semua pihak yang berkontribusi pada publikasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiyati, A. M., & Hidayat, W. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematik Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(6), 1045–1054. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/1750>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1984). Educational Research: An Introduction. *British Journal of Educational Studies*, 32(3), 274. <https://doi.org/10.2307/3121583>
- Hartup, W. W. (1993). Adolescents and their friends. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 1993(60), 3–22. <https://doi.org/10.1002/CD.23219936003>
- Johnson, A. J. (2009). Examining the maintenance of friendships: Are there differences between geographically close and long-distance friends? *Http://Dx.Doi.Org/10.1080/01463370109385639*, 49(4), 424–435. <https://doi.org/10.1080/01463370109385639>

- Landmark, L. J. T. (2014). Adolescence: A Period of Transition. *Journal of the American Academy of Special Education Professionals*.
- Lazarus, R. S. (2020). Psychological Stress in the Workplace. *Journal of UOEH*, 11(SUPPL.), 3–14. <https://doi.org/10.1201/9781003072430-2>
- Lesh, R. (2002). Research Design in Mathematics Education: Focusing on Design Experiments. *Handbook of International Research in Mathematics Education*, 39–62. <https://doi.org/10.4324/9781410602541-9>
- Mmari, K., Cooper, D., Moreau, C., Koenig, L., Martinez, M., Mafuta, E., Kayembe, P., De Meyer, S., Michielson, K., Yu, C., Zuo, X., & Blum, R. W. (2021). The Social Context of Early Adolescents in the Global Early Adolescent Study. *Journal of Adolescent Health*, 69(1), S5–S15. <https://doi.org/10.1016/J.JADOHEALTH.2021.01.024>
- Nida Siregar, R., Prabawanto, S., Mujib, A., & Nizar Rangkuti, A. (2021). Faktor Dukungan Keluarga Dalam Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Matematika Di IAIN Padangsidimpuan. *JIPMat*, 6(2), 250–260. <https://doi.org/10.26877/JIPMAT.V6I2.9196>
- Nix, S., Perez-Felkner, L., & Thomas, K. (2015). Perceived mathematical ability under challenge: a longitudinal perspective on sex segregation among STEM degree fields. *Frontiers in Psychology*, 0(JAN), 530. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2015.00530>
- Nurmi, J.-E. (2016). Adolescent Development in an Age-graded Context: The Role of Personal Beliefs, Goals, and Strategies in the Tackling of Developmental Tasks and Standards: *The International Journal of Behavioral Development (IJBD)*, 16(2), 169–189. <https://doi.org/10.1177/016502549301600205>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *KAMUS BAHASA INDONESIA*. Departemen Pendidikan Nasional. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/40095831/Kamus_Bahasa_Indonesia.pdf?1447758338=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3Dkamus.pdf&Expires=1628579872&Signature=LkIX3t8ZMtRSMg-gLymefg-0~tEBxcNV3MME0ETHJEh-K8FKAHtIw-QJb88CrJb9QqEARCqzzwPMm~lZ2ExEgqoPugRSF8aVUe1EPPMK5tYMNBeWcLWvDoqrbpsHd7EkzO0~hRDQwv3YPd745YcKTP7z7AA1qtULWwXV8k889iWUtrpW8aZ~6hBQVSizb1k3DjzUZVRL6GAniZfjg8vt-QOq52VoiIjPTmtzVsbchl4OKno16HdUd83lMkKD6uZqp1Ths1AU6snuBc7xwnxyUAglXgnfwhY-FSIFsOBRwzHz9iVi2DbTaseNG-NVVvvcQSjN
- Ramirez, G., Jin, L., & McDonough, I. M. (2017). Classroom stress promotes motivated forgetting of mathematics knowledge. *Journal of Educational Psychology*, 109(6), 812–825. <https://doi.org/10.1037/EDU0000170>
- Ranny, R., A.M, R. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 40–47. <https://doi.org/10.29210/02233JPGI0005>
- Ristiana, M. G., & Dahlan, J. A. (2021). PANDANGAN MAHASISWA CALON GURU DALAM PENGGUNAAN MODEL GAMIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(1), 127–136. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/6503>
- Rodriguez, S., Cunningham, K., & Jordan, A. (2017). STEM Identity Development for Latinas: The Role of Self- and Outside Recognition: <https://doi.org/10.1177/1538192717739958>, 18(3), 254–272. <https://doi.org/10.1177/1538192717739958>
- Shaw, D. M. (2013). Man’s Best Friend as A Reading Facilitator. *The Reading Teacher*, 66(5), 365–371. <https://doi.org/10.1002/TRTR.01136>
- Siregar, R. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Jurusan Tadris Matematika FTIK IAIN Padangsidimpuan. *JURNAL PENDIDIKAN DAN*

- PEMBELAJARAN TERPADU (JPPT), 1(2), 151–168.
<https://doi.org/10.32696/PGSD.V1I2.367>
- Smith, J. M. (2012). Reflections on using life history to investigate women teachers' aspirations and career decisions: *Http://Dx.Doi.Org/10.1177/1468794111433090*, 12(4), 486–503.
<https://doi.org/10.1177/1468794111433090>
- Stern, Y., Arenaza-Urquijo, E. M., Bartrés-Faz, D., Belleville, S., Cantilon, M., Chetelat, G., Ewers, M., Franzmeier, N., Kempermann, G., Kremen, W. S., Okonkwo, O., Scarmeas, N., Soldan, A., Udeh-Momoh, C., Valenzuela, M., Vemuri, P., & Vuoksimaa, E. (2020). Whitepaper: Defining and investigating cognitive reserve, brain reserve, and brain maintenance. *Alzheimer's & Dementia*, 16(9), 1305–1311.
<https://doi.org/10.1016/J.JALZ.2018.07.219>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). <https://doi.org/10.30868/EI.V2I03.29>
- Wahyuni, S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *JURNAL DIVERSITA*, 2(2).
<http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/512/363>
- Wen, X., & Piao, M. (2020). Motivational profiles and learning experience across Chinese language proficiency levels. *System*, 90, 102216.
<https://doi.org/10.1016/J.SYSTEM.2020.102216>
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya- Google Books*. Malang: Ahlimedia Press.
https://www.google.co.id/books/edition/REMAJA_DAN_KONFORMITAS_TEMAN_SEBAYA/kb4OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teman+sebaya&printsec=frontcover
- Yurgelun-Todd, D. (2007). Emotional and cognitive changes during adolescence. *Current Opinion in Neurobiology*, 17(2), 251–257. <https://doi.org/10.1016/J.CONB.2007.03.009>